

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 di SDN 14/I Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian, menunjukkan bahwa meskipun sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di semua kelas, penggunaan buku ajar elektronik tidak diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kelas V B, guru masih mengandalkan buku teks cetak sebagai media utama untuk menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran interaktif masih terbatas, sementara penggunaan buku ajar elektronik berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Kebutuhan akan pendidikan yang adaptif dan inovatif semakin mendesak terutama dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan bangsa yang berkualitas dan maju. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 2, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, cerdas, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan tujuan ini, Indonesia beraspirasi menjadi negara maju. Kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor yang menentukan kemajuan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan masa depan yang cerah.

Pendidikan tidak sebatas memberikan pengetahuan akademis, tetapi sekaligus bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang

relevan dengan dinamika dunia kerja dan kehidupan sosial. Menurut Yantik dalam (Yuliatin, et al., 2022) lembaga pendidikan diharapkan tidak semata-mata menitikberatkan pada penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan rasa kebangsaan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencerminkan dan mengembangkan nilai-nilai inti serta karakter bangsa Indonesia pada setiap generasi guna membentuk karakter bangsa melalui pendidikan. Kurikulum memiliki peran utama dalam proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Di Indonesia, sistem pembelajaran telah mengalami perubahan kurikulum sejak tahun 1947, dimulai dari kurikulum yang sangat sederhana hingga Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini terkait erat dengan kemajuan zaman yang semakin digital (Muhsam et al., dalam Nuryani et al., 2023). Meskipun kurikulum sering berubah, tujuannya tetap sama, yaitu untuk memperbaiki kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk mengembangkan ide, belajar mandiri, serta berkreasi dalam kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik dengan guru sebagai penggerak utama (Sherly et al., dalam Anwar et al., 2023). Salah satu efek penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari penggabungan ini adalah agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar mereka dengan lebih menyeluruh.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan budaya yang dirancang secara terpadu untuk memenuhi tujuan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Karim dalam Fajri et al., 2022). Pemahaman mendalam tentang konsep-konsep IPS sangat terkait dengan kehidupan sosial dalam masyarakat, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fajri et al., 2022).

Terdapat aspek penting yang harus diperhatikan dalam implementasi pembelajaran di kurikulum merdeka, seperti penyusunan perangkat ajar. Salah satu perangkat ajar yang harus disiapkan oleh guru sebagai pendidik adalah bahan ajar. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Fajri et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran IPS, guru berperan dalam menentukan bahan ajar yang tepat sebagai referensi pembelajaran agar pembelajaran dan penanaman konsep dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan setiap peserta didik termotivasi dan memiliki keinginan untuk belajar menggunakan materi yang disediakan oleh guru. Menurut Susilawati et al. dalam (Silalahi & Budiono, 2023), Bahan ajar mencakup semua aspek seperti teks, media, maupun informasi yang disajikan dalam susunan sistematis serta memuat semua kemampuan yang harus dipahami oleh peserta didik dan digunakan dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu buku ajar. Dalam praktiknya, buku ajar berfungsi untuk menjelaskan dan menyampaikan informasi

pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya buku ajar, peserta didik menjadi lebih familiar dengan setiap kompetensi yang harus dikuasai selama proses pembelajaran. Kesulitan dalam menguasai materi pelajaran menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik, yang kemudian berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar mereka. Menurut Aunurrahman dalam (Sari et al., 2019) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, seringkali terdapat kendala yang berkaitan dengan materi dan sumber belajar yang digunakan. Ini berarti bahwa masalah-masalah yang muncul selama belajar umumnya berkaitan dengan kualitas atau kecukupan bahan ajar yang disediakan serta ketersediaan sumber daya belajar yang memadai.

Pendidikan di zaman revolusi Industri 4.0 mengharuskan penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik (Cholily et al., dalam Fajri et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, kebutuhan akan buku ajar yang lebih interaktif dan menarik semakin meningkat. Buku ajar elektronik menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut Humairah (2022), buku ajar elektronik atau *e-book* adalah buku dalam format digital yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang dapat diproduksi dan diterbitkan menggunakan komputer, serta buku ini bisa dibaca atau diakses melalui komputer, ponsel, maupun perangkat elektronik lainnya. Buku ajar elektronik tidak hanya menawarkan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui berbagai fitur interaktif, seperti animasi.

Flipbook sebagai salah satu bentuk buku ajar elektronik memiliki berbagai keunggulan yang relevan untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan tuntutan era digital. Menurut Riyana & Susilana (dalam Masitoh, 2022) *Flipbook* sebagai salah satu bentuk buku ajar elektronik memiliki keunggulan dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif melalui integrasi multimedia seperti animasi, video, dan gambar interaktif. Selain itu, *flipbook* mudah diakses melalui perangkat elektronik kapan saja dan di mana saja, menjadikannya media pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan, pengembangan buku ajar elektronik dengan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk fase C di sekolah dasar yang mencakup kelas 5 dan 6, dalam hal ini khusus di kelas 5 menjadi sangat relevan. Hal tersebut dikarenakan pada fase ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak yang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Adapun capaian pembelajaran untuk muatan IPS pada Mata pelajaran IPAS Fase C yaitu Peserta didik memahami letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.

Penting untuk mengembangkan buku ajar elektronik yang mampu mengintegrasikan materi IPS secara efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi dalam pengembangan

buku ajar dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pengembangan buku ajar elektronik muatan IPS fase C di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPS serta keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti akan melaksanakan penelitian berjudul **“Pengembangan Buku Ajar Elektronik Berbasis *Flipbook* Pada Muatan IPS Fase C Di Sekolah Dasar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji validitas dan kepraktisan buku ajar elektronik muatan IPS fase C, sehingga dapat dijadikan referensi belajar yang efisien dan mendukung tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan, kreatif, dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku ajar elektronik muatan IPS fase C di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase C di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan buku ajar elektronik yang dibuat untuk muatan IPS fase C di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar elektronik muatan IPS fase C di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas buku ajar elektronik muatan IPS fase C di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar elektronik muatan IPS fase C di Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Berikut adalah spesifikasi produk dari pengembangan buku ajar elektronik:

1. Buku ajar dikembangkan menggunakan platform pembuat *Flipbook* dengan desain menarik yang dapat diakses menggunakan perangkat elektronik seperti PC, tablet, dan ponsel.
2. Cakupan isi/materi yang dimuat dalam produk sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS muatan IPS pada Kurikulum Merdeka yang harus peserta didik kuasai pada fase C khususnya kelas 5 semester 2 yang merupakan rangkuman dari buku guru, maupun buku peserta didik dan sumber lainnya yang menunjang.

1.5 Manfaat Pengembangan

Penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini secara nyata pada kemajuan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktis. Beberapa manfaat yang dihasilkan dari pengembangan buku ajar elektronik ini yaitu:

(1) Secara teoritis, Buku ajar elektronik dapat membantu memperjelas konsep-konsep kompleks dalam muatan IPS fase C melalui penggunaan media interaktif seperti desain animasi yang menarik. Hal ini mampu membantu peningkatan pemahaman teori dan konsep yang lebih abstrak.

(2) Secara Praktis

- a. Bagi Guru: Buku ajar elektronik menyediakan materi yang terstruktur dan mudah diakses, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan menjelaskan topik secara lebih menarik serta dinamis.
- b. Bagi Peserta didik: Buku ajar elektronik yang dilengkapi dengan elemen menarik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta membuat aktivitas pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman langsung dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi sumber pembelajaran berbasis teknologi, sehingga meningkatkan keterampilan profesional peneliti dalam bidang pengembangan buku ajar.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Hal-hal yang mendasari pentingnya pengembangan buku ajar elektronik berbasis *flipbook* untuk muatan IPS fase C di Sekolah Dasar ini, adalah sebagai berikut:

1. Dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih inovatif.
2. Dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Implementasinya mendukung proses terjadinya literasi digital dalam pendidikan.

1.7 Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1.7.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan buku ajar elektronik muatan IPS fase C SD dilakukan dengan asumsi bahwa penggunaan teknologi digital dalam materi ajar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Diharapkan buku ajar elektronik yang dirancang dengan fitur interaktif mampu membuat peserta didik antusias untuk menjalani proses pembelajaran. Selain itu, diasumsikan bahwa guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dan mengelola proses belajar mengajar dengan bantuan buku ajar elektronik, serta peserta didik dapat mengakses materi dengan fleksibel sesuai kebutuhan mereka.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Beberapa batasan dalam pengembangan buku ajar elektronik untuk muatan IPS fase C di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar elektronik ini dikembangkan khusus untuk Fase C Sekolah Dasar, sehingga tidak mencakup kelas atau jenjang pendidikan lainnya.
2. Materi yang disajikan dalam buku ajar elektronik ini difokuskan untuk mata pelajaran IPAS, khususnya pada muatan IPS yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Muatan IPS untuk fase C di Sekolah Dasar.
3. Buku ajar elektronik ini dikembangkan menggunakan platform *Flipbook* yang hanya dapat diakses menggunakan jaringan internet.

1.8 Definisi Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang tepat mengenai istilah yang digunakan, berikut disediakan penjelasan tentang hal tersebut:

1. Buku ajar adalah buku standar yang dirumuskan oleh ahli dalam bidang tertentu untuk digunakan sebagai materi pelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Sebagai acuan utama dalam proses belajar mengajar, buku ajar berfungsi sebagai sumber informasi untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan.
2. Buku ajar elektronik adalah buku pelajaran yang tersedia dalam format digital, memungkinkan peserta didik dan guru untuk mengakses materi pendidikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, dan handphone.
3. *Flipbook* adalah sebuah buku digital yang menampilkan konten dengan cara yang mirip dengan membuka halaman-halaman sebuah buku fisik.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan antropologi, untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam masyarakat.